



Penggunaan Media Kartu Huruf
Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran
Menulis Aksara Bali Pada Siswa Kelas III
di Sekolah Dasar Negeri 8 Kesiman Denpasar

Komang Candra Noviana Dewi¹, Ni Nyoman Perni²,
Ni Gusti Ayu Agung Nerawati³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
candranoviana88@gmail.com¹, nyomanperni80@gmail.com²
buderah1971@gmail.com³

Info Artikel

Diterima : 25 Juni 2025
Direvisi : 30 April 2025
Diterbitkan : 30 April 2025

Keywords:

**Flashcard Media,
Demonstration Method,
Balinese Script**

Abstract

This study aims to explore the implementation of flashcard media with the demonstration method in the teaching of Balinese script writing at SDN 8 Kesiman Denpasar, particularly in the third-grade class. Local cultural-based learning of Balinese script is essential in preserving traditions, and the method used plays a significant role in facilitating students' understanding of Balinese script. This study investigates (1) the process of using flashcard media with the demonstration method in teaching Balinese script writing, (2) students' responses to the method, and (3) the implications of implementing the demonstration method in Balinese script learning.

The approach used in this study is qualitative with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, the school principal, and students. The findings revealed that the use of flashcard media combined with the demonstration method improved students' ability to recognize and write Balinese script correctly. The learning process became more interactive and engaging, increasing students' enthusiasm, participation, and confidence in learning Balinese script. In addition, repetitive practice and direct teacher guidance helped students overcome difficulties in memorizing and writing Balinese characters.

The results of the study indicate that flashcard media with the demonstration method can enhance students' understanding of

Balinese script. The learning process, carried out systematically and repetitively, along with the guidance provided by the teacher, has proven effective in helping students recognize and write Balinese script accurately. Students' responses to the use of this method were generally positive, although some challenges were observed in remembering the forms of the script. The implications of using this method are that learning Balinese script becomes more engaging and interactive, which can increase students' involvement in learning local culture.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong pembaruan dalam dunia pendidikan, termasuk pentingnya strategi dan media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Salah satu tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah menurunnya minat siswa terhadap bahasa daerah, khususnya dalam menulis aksara Bali. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan media pembelajaran yang menarik, alokasi waktu yang terbatas, serta kurangnya metode yang interaktif. Padahal, aksara Bali memegang peran penting sebagai simbol identitas dan pelestarian budaya lokal.

Sebagai bentuk solusi, penggunaan media kartu huruf yang dipadukan dengan metode demonstrasi diyakini mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam menulis aksara Bali. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SD Negeri 8 Kesiman Denpasar, yang berada pada tahap awal pembelajaran aksara Bali dan sangat membutuhkan pendekatan konkret yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran menulis aksara Bali masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena kurangnya sarana pendukung seperti buku ajar khusus aksara Bali, alat peraga visual, dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa, terutama karena pembelajaran cenderung monoton dan belum menyentuh aspek pengalaman langsung yang dibutuhkan anak-anak untuk memahami bentuk dan struktur aksara secara konkret. Padahal, pada tahap usia operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, anak-anak cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan bantuan visual yang nyata.

Penerapan media kartu huruf yang menampilkan bentuk aksara Bali secara menarik dan sistematis dapat menjadi solusi untuk membantu siswa mengenali dan mengingat huruf dengan lebih mudah. Ditambah lagi dengan metode demonstrasi,

guru berperan aktif memperagakan cara menulis aksara secara langsung, sehingga siswa tidak hanya melihat tetapi juga meniru dan mempraktikkan. Kombinasi media dan metode ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, partisipatif, serta sesuai dengan konteks budaya lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam efektivitas strategi ini agar dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran aksara Bali yang inovatif dan relevan di era Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media kartu huruf dan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis aksara Bali, mengeksplorasi respons siswa, serta menggambarkan implikasi penerapannya di kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian media kartu huruf dengan metode demonstrasi secara kontekstual dalam pembelajaran aksara Bali di sekolah dasar berbasis Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada penggunaan media atau metode secara terpisah, penelitian ini menekankan kombinasi keduanya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan partisipatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan kemampuan menulis aksara Bali, tetapi juga menyoroti respons siswa, keterlibatan belajar, serta implikasinya terhadap pelestarian budaya lokal dalam konteks pembelajaran modern. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa daerah berbasis budaya lokal yang lebih menarik, relevan, dan kontekstual.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penggunaan media kartu huruf dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis aksara Bali pada siswa kelas III SD Negeri 8 Kesiman Denpasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman langsung informan serta konteks nyata pembelajaran di kelas. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru, respon 32 siswa kelas III SD Negeri 8 Kesiman Denpasar, serta implikasi dari penggunaan media tersebut terhadap peningkatan minat dan kemampuan menulis aksara Bali.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa kelas III yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran aksara Bali. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang dinilai memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan informan, dokumentasi hasil karya siswa serta arsip pembelajaran, dan data tambahan dari penelusuran daring sebagai pelengkap.

Proses analisis data dilakukan mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan simpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang konsisten dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan media kartu huruf dan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keterampilan menulis aksara Bali pada siswa sekolah dasar.

III. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 8 Kesiman merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Lokasi sekolah yang strategis dan berada di tengah permukiman penduduk menjadikan sekolah ini mudah dijangkau oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap aktivitas pembelajarannya. Kondisi fisik sekolah cukup memadai dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar SD Negeri 8 Kesiman turut mempengaruhi karakteristik dan semangat pembelajaran di sekolah. Masyarakat di wilayah ini masih menjunjung tinggi adat istiadat Bali serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya, termasuk bahasa dan aksara Bali. Hal ini menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal, karena peserta didik telah terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sosial yang menghargai warisan leluhur.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SD Negeri 8 Kesiman memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, serta mencintai budaya bangsa. Salah satu misi sekolah adalah melestarikan bahasa daerah sebagai identitas budaya lokal. Guru-guru di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menunjukkan semangat tinggi dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan metode pembelajaran aksara Bali yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, dukungan dari kepala sekolah sangat besar terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal. Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam memilih pendekatan, strategi, serta media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan

kurikulum. Ini menjadi landasan kuat bagi diterapkannya media kartu huruf dan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis aksara Bali di kelas III.

Dengan latar sosial budaya yang mendukung dan komitmen pendidikan yang kuat dari pihak sekolah, SD Negeri 8 Kesiman menjadi tempat yang sangat tepat untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menulis aksara Bali yang inovatif dan kontekstual. Situasi ini memberikan peluang besar untuk melihat efektivitas pendekatan pembelajaran dalam konteks nyata, serta bagaimana pendekatan tersebut berdampak terhadap pengalaman belajar siswa di ruang kelas.

4.2 Proses Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Metode Demonstrasi

Proses pembelajaran menulis aksara Bali dengan menggunakan media kartu huruf yang dipadukan dengan metode demonstrasi dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Tahapan awal dimulai dari perencanaan pembelajaran oleh guru, di mana guru merancang perangkat pembelajaran, memilih materi aksara yang relevan, dan menyiapkan media kartu huruf secara mandiri. Kartu huruf yang digunakan berupa media visual bergambar yang menampilkan masing-masing aksara Bali dengan ukuran yang cukup besar agar mudah dilihat seluruh siswa. Proses perencanaan ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih terstruktur, fokus, dan menarik bagi siswa.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, yang diawali dengan kegiatan pengenalan bentuk aksara menggunakan media kartu huruf. Guru menunjukkan kartu satu per satu sambil menyebutkan nama aksara serta fungsinya dalam sistem penulisan bahasa Bali. Siswa diajak untuk mengamati bentuk visual aksara dan mengaitkannya dengan bunyi atau penggunaan kata tertentu dalam bahasa Bali. Kegiatan ini membangkitkan daya ingat visual siswa dan membantu mereka membangun pemahaman awal terhadap bentuk serta struktur huruf Bali secara konkret. Media kartu huruf terbukti efektif dalam merangsang perhatian siswa serta memudahkan mereka membedakan setiap karakter aksara yang terkadang memiliki bentuk serupa.

Selanjutnya, guru melanjutkan proses dengan melakukan demonstrasi cara menulis aksara di papan tulis. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan bertahap, dimulai dari menunjukkan arah guratan hingga menyelesaikan satu bentuk aksara secara utuh. Siswa menyaksikan dengan cermat dan diminta untuk menirukan secara langsung dalam buku tulis mereka. Guru juga memberikan penjelasan verbal untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai langkah-langkah penulisan. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar melalui observasi langsung dan praktik, sesuai dengan prinsip belajar aktif yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses membangun pengetahuan.

Setelah proses demonstrasi dan latihan peniruan dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan mandiri. Dalam tahap ini, siswa menyalin kembali beberapa aksara dari kartu huruf ke buku tulis, sambil guru berkeliling memberikan umpan balik, bimbingan, dan koreksi bila diperlukan. Beberapa siswa juga diberi kesempatan untuk menulis di papan tulis agar proses belajar lebih interaktif. Proses ini membangun rasa percaya diri siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Suasana kelas menjadi aktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tahap akhir adalah penilaian dan penguatan. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, mengevaluasi hasil tulisan, serta mengulang kembali beberapa poin penting terkait bentuk aksara dan urutan menulisnya. Penguatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memberikan ruang bagi siswa yang belum berhasil agar tetap semangat memperbaiki kesalahan. Dengan memadukan media kartu huruf dan metode demonstrasi, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa kelas III. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, eksploratif, dan partisipatif.

4.3 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap penggunaan media kartu huruf dan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis aksara Bali menunjukkan hasil yang cukup positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas III tampak antusias mengikuti setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengenalan kartu huruf hingga menyalin bentuk aksara di buku tulis mereka. Ketika kartu huruf ditampilkan oleh guru, sebagian besar siswa tampak tertarik dan memperhatikan dengan seksama, bahkan tidak sedikit yang secara spontan menyebutkan nama aksara atau menghubungkannya dengan kata-kata yang mereka kenal. Hal ini menandakan bahwa media visual yang digunakan berhasil menarik perhatian siswa dan membantu membangun keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, ketika guru melakukan demonstrasi cara menulis aksara di papan tulis, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan mengikuti gerakan tangan guru dengan mata yang fokus. Setelah diberikan kesempatan untuk meniru secara langsung, mereka terlihat serius dan berusaha menyalin aksara dengan bentuk yang serupa. Bahkan, beberapa siswa meminta guru untuk mengulangi penulisan agar mereka dapat memastikan bentuk aksara yang ditulis sudah benar. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar langsung yang mampu memfasilitasi proses internalisasi keterampilan menulis secara efektif.

Meskipun mayoritas siswa memberikan respon positif, terdapat pula beberapa siswa yang menunjukkan respon kurang antusias atau mengalami kesulitan

dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami umumnya berkaitan dengan mengenali bentuk aksara yang memiliki kemiripan atau menyalin aksara dengan bentuk yang tepat. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas menulis, dan ada pula yang merasa canggung atau takut membuat kesalahan. Namun, dengan pendekatan yang sabar dari guru serta penggunaan media visual yang terus-menerus dipaparkan, perlahan-lahan siswa tersebut mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Strategi guru dalam menyikapi perbedaan respon siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, sekaligus memberikan penguatan verbal kepada siswa yang sudah menunjukkan kemajuan. Penggunaan media kartu huruf sebagai alat bantu visual yang terus-menerus digunakan selama proses belajar memberikan konsistensi dalam pembelajaran dan menjadi alat bantu kognitif yang membantu siswa mengingat bentuk aksara. Di sisi lain, metode demonstrasi juga memberikan contoh langsung yang dapat ditiru, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memulai proses menulis.

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Bali melalui media kartu huruf dan metode demonstrasi dapat dikategorikan sangat baik. Siswa merasa terbantu dan lebih mudah memahami bentuk serta cara penulisan aksara Bali, terutama karena pembelajaran dilakukan secara bertahap, konkret, dan interaktif. Kombinasi metode ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan karakteristik siswa kelas III, yang berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah berhasil menumbuhkan minat, motivasi, serta kemampuan siswa dalam mempelajari aksara Bali secara lebih optimal.

4.4 Implikasi Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis aksara Bali yang dipadukan dengan penggunaan media kartu huruf membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 8 Kesiman Denpasar. Dari sisi pedagogis, metode ini memberikan alternatif strategi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas III yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung proses menulis aksara Bali dari awal hingga akhir, kemudian menirukan gerakan tersebut secara bertahap. Hal ini mendukung proses belajar aktif di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui praktik.

Implikasi lain dari metode ini adalah meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media kartu huruf yang menarik

secara visual memudahkan siswa dalam mengenali dan membedakan setiap aksara Bali, sekaligus menjadi alat bantu yang menyenangkan dan edukatif. Media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat daya ingat visual mereka. Ketika digabungkan dengan demonstrasi oleh guru, pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, terutama dalam hal mengingat urutan guratan dan bentuk aksara yang benar. Proses ini berdampak pada peningkatan kualitas hasil tulisan siswa, baik dari segi kerapian maupun ketepatan bentuk aksara.

Dari sisi afektif, penerapan metode demonstrasi turut membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa dan aksara Bali. Siswa menjadi lebih percaya diri karena merasa didampingi dan dibimbing secara langsung oleh guru selama proses belajar berlangsung. Mereka juga merasa dihargai ketika hasil kerja mereka diapresiasi atau diperbaiki dengan cara yang membangun. Implikasi afektif ini sangat penting dalam konteks pelestarian budaya lokal, karena memupuk rasa cinta dan kepedulian terhadap warisan budaya sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran aksara Bali tidak hanya mencakup aspek kognitif dan keterampilan menulis, tetapi juga menyentuh dimensi karakter dan identitas budaya peserta didik.

Bagi guru, metode ini memberikan peluang untuk berinovasi dan mengembangkan kompetensinya dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik. Guru ditantang untuk lebih kreatif dalam menyusun media pembelajaran yang relevan dan mampu merangsang daya pikir serta minat siswa. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses belajar siswa.

Secara kelembagaan, keberhasilan penerapan metode demonstrasi dengan media kartu huruf memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal, termasuk aksara Bali. Dengan adanya praktik pembelajaran yang berhasil seperti ini, sekolah dapat menjadikannya sebagai model pembelajaran untuk diterapkan di kelas-kelas lain atau bahkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya mungkin diterapkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjaga kelestarian budaya bangsa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 8 Kesiman Denpasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf yang dipadukan dengan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis

aksara Bali pada siswa kelas III. Lokasi sekolah yang strategis, lingkungan sosial budaya yang mendukung, serta komitmen sekolah dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal menjadi faktor pendukung utama keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan, pengenalan visual, demonstrasi, latihan meniru, hingga evaluasi. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan demonstrator, sementara media kartu huruf berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan siswa mengenali dan mengingat bentuk aksara Bali. Kombinasi keduanya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, konkret, dan interaktif.

Respon siswa terhadap metode ini sangat positif, ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif, dan peningkatan kepercayaan diri saat menulis aksara Bali. Meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, guru mampu mengatasinya dengan pendekatan diferensiasi yang tepat. Dengan demikian, pendekatan ini efektif menjembatani kesenjangan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Penerapan metode demonstrasi dan media kartu huruf juga memberikan implikasi positif bagi guru dan sekolah. Guru terdorong untuk lebih kreatif dan reflektif dalam merancang pembelajaran, sedangkan sekolah memperoleh model pembelajaran budaya lokal yang kontekstual dan inspiratif. Strategi ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis karakter.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan menulis aksara Bali, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan membangun sikap positif siswa terhadap pelestarian warisan lokal. Oleh karena itu, penggunaan media kartu huruf dengan metode demonstrasi layak untuk terus dikembangkan dan direplikasi dalam pembelajaran bahasa daerah di jenjang pendidikan dasar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Kajian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus, M. (2009). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. Boston: McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2008). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. [University of Malang Repository](#)
- Barowi, H. (2008). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Pengantar untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahar, R. W. (2020). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Damar, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Degeng, I. N. S. (1989). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Media Pembelajaran Menunjang Kemampuan Belajar Peserta Didik SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, N. M., et al. (2021). *Tantangan Pembelajaran Aksara Bali di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 45-58.
- Dian. (2024). *Pengembangan Media Kartu Aca Pada Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Sukosono*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Soewardi Kertawijaya, Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar, (Bandung: Sinar Baru, 1987), 15.
- Erwan, & Dyah. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Everson, M., & Suatjana, I. M. (2005). *Proposal for encoding the Balinese script in the UCS*. Unicode. Retrieved from <https://www.unicode.org/L2/L2005/05022-n2908-bali.pdf>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. [University of Malang Repository](#)
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini et.al., Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 73.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2007). Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26.
- Kaelan. (2010). *Filsafat Pendidikan* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Paradigma.

- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Berorientasi Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kertawijaya, E. S. (2005). *Metode dan Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komariyah. 2020. *Pembelajaran Aksara Bali Menggunakan Metode Card sort di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi diterbitkan
- Koni. 2024. *Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas*. *Journal on Education*
- Kornblum, W. (1978). *Sociology: Concepts and Characteristics*. New York: Wiley.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustawan. 2020. *Meningkatkan Motivasi Belajar Menulis Huruf Dewanagari Melalui Metode Demonstrasi di SDN Tulungrejo 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu*
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, M., & Muslim, A. (2022). Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 45–58.
- Okta. 2020. *Sistem Pembelajaran Aksara Bali untuk Sekolah Dasar di Bali Berbasis Web Menggunakan Basisdata Multimedia*. Institusi: Universitas Sanata Dharma
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putra, I. G. N. (2019). *Penurunan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 123-135.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran yang Mendidik*. Bandung: Nusa Media.
- Rasyad, A. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Y. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (1998). *Life-Span Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Slamet, S. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

- Slamet, S. (2015). *Metode Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. CV. Andi Offset.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-15). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Suprayoga, I., & Tabroni, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. UHN Sugriwa Journals
- Suyanto, Slamet. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tondeur, J., et al. (2011). *The Impact of Digital Technologies on Education: A Review of the Literature*. *Computers & Education*, 57(1), 1-17.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Trisniwati, T. (2014). "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 45-52.
- Turner, J. H. (1978). *The Structure of Sociological Theory*. Homewood, IL: Dorsey Press.
- Widodo. (2005). *Pembelajaran Konstruktivistik: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna. 2023. Pengenalan Aksara Bali Melalui Metode Kolase Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Merdeka Bermain Pada Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Wikipedia contributors. (2025). *Balinese script*. In *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Balinese_script